

## **Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015**

**Gina Septiana**  
**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP**  
[ginaseptiana0988@gmail.com](mailto:ginaseptiana0988@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The objective of this research is to determine the influence of intellectual capital to the firm value of the banks listed on BEI with financial performance as an intervening variable. The independent variable applied in this study was the intellectual capital which was measured by value added intellectual coefficient (VAIC). The dependent variable in this study was the firm value is measured by using price to book value (PBV), while financial performance as an intervening variable is measured by using return on asset (ROA). The sample used in this study are 11 banking companies listed by the Indonesia Stock Exchange (IDX) within the period of 2010-2015. This study used a quantitative approach to testing hypotheses used the technique of path analysis. To examine the effect of mediation used sobel test. The finding shows that (1) intellectual capital has significant effect to financial performance. (2) intellectual capital does not have significant effect to the level of firm value. (3) financial performance has significant effect to the level of firm value. (4) sobel test result showed that financial performance mediate intellectual capital to the firm value.*

**Keywords:** *intellectual capital, firm value, financial performance, value added*

---

*Detail Artikel:*

*Diterima : 02 Oktober 2018*

*Disetujui : 22 Oktober 2018*

*DOI: 10.31575/jp.v2.i3.99*

---

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perekonomian dunia berkembang dengan begitu pesatnya, yang antara lain ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, tingkat daya saing yang lebih tinggi, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa mendorong banyak perusahaan untuk mengubah cara bisnisnya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan. Dengan penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah.

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting jika dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert, 1998). Hal tersebut membuat perusahaan semakin menyadari akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *intellectual capital* (modal intelektual) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Guthrie & Petty, 2000).

(Bukh, Nielsen, Gormsen, & Mouritsen, 2005) mendefinisikan *intellectual capital* (IC) sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Edvinsson *et al.* (1997) dalam Chen *et al.* (2005) mendefinisikan IC sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku. (Belkaoui, 2003) mendefinisikan IC sebagai pengetahuan khusus dan berharga yang dimiliki organisasi dengan kualifikasi sebagai aset strategis yang terletak pada hubungan potensial antara IC di satu sisi dan kinerja perusahaan di sisi lain, sehingga selayaknya perusahaan menjadikan IC sebagai pendorong utama *value creation* untuk dapat meningkatkan *financial performance* dan *market value* perusahaan.

Pulic (1998) mengembangkan metode tidak langsung untuk mengukur *Intellectual Capital* yaitu mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah (*value added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital*, *human capital* dan *structural capital*.

Hubungan antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti. Chen *et al.* (2005) yang meneliti pada perusahaan publik di Taiwan telah membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. *Intellectual capital* yang baik pada perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga pasar akan memberikan penilaian lebih yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. (Zéghal & Maaloul, 2010) membuktikan bahwa IC

berdampak positif pada kinerja ekonomi dan keuangan, namun hubungan antara IC dan kinerja pasar hanya signifikan bagi industri teknologi tinggi di Inggris. Tan *et al.* (2007), Bontis (2001) dan Belkaoui (2003) juga membuktikan bahwa IC (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh Ulum *et al.* (2008), menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya Iswati (2006) melakukan penelitian pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Sementara itu hasil penelitian Randa dan Solon (2012) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 menemukan bahwa IC berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Solikhah *et al.* (2010) menemukan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. Serta penelitian Yuniasih *et al.* (2010) dan Widarjo (2011), menemukan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta kontribusi *intellectual capital* yang berbeda untuk masing-masing industri, maka menarik untuk mengkaji ulang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Menurut Sunarsih dan Mendra (2012), ketidakkonsistenan tersebut disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode / kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir, 2005). Sebagian besar dari hasil-hasil penelitian, seperti misalnya penelitian Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005) menunjukkan bahwa Modal Intelektual/ IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H<sub>1</sub> : Intellectual Capital (IC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Perusahaan diharuskan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki berupa fisik maupun intelektual secara maksimal agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Secara otomatis hal ini akan mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan atas perusahaan tersebut. Perusahaan juga harus melakukan pengelolaan yang baik atas sumber daya intelektual yang dimiliki

karena semakin baik pengelolaan sumber daya intelektual yang dilakukan oleh perusahaan, maka persepsi pasar atas perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Pasar akan melakukan penilaian terhadap perusahaan yang melakukan pengelolaan terhadap sumber daya manusia karyawan, karena perusahaan akan dinilai dapat bersaing dan keberlangsungan perusahaan tersebut juga terjamin. Peningkatan persepsi pasar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian (Chen, 2005), diketahui bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan terhadap perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Harga yang dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan. *Market value* terjadi karena masuknya konsep modal intelektual yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Abidin, 2000 dalam Solikhah, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H<sub>2</sub>: *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

Semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya dilihat dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Putri, 2015). Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat tingkat keberhasilan manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Adanya peningkatan kinerja keuangan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Hidayati, 2010).

**H<sub>3</sub>: Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

Dalam teori berbasis sumber daya (RBT) terdapat asumsi dimana perusahaan dapat bersaing secara kompetitif apabila perusahaan tersebut dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut akan berjalan dengan baik apabila pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan didukung oleh kemampuan intelektual perusahaan yang baik pula. Ketika sumber daya dikelola secara efektif dan efisien maka dapat mendorong peningkatan kinerja bagi perusahaan yang nantinya akan direspon positif oleh *stakeholder* salah satunya investor.

(Belkaoui, 2003) berpendapat bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih besar. Selain itu, jika IC merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan (Chen, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan**

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu berupa data yang dapat diukur dan berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari website BEI.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2015. Metode penentuan sampel penelitian yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria di bawah ini :

1. Perbankan yang terdaftar di BEI yang sahamnya aktif diperdagangkan
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap dan dasar pelaporan yang berakhir 31 Desember
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan menyajikan data keuangan mengenai *corporate social responsibility*

Berdasarkan kriteria sampel diatas, dapat disimpulkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan dengan total pengamatan selama 6 tahun dari 2010-2015 sehingga didapatkan total observasi sebanyak 66.

### Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini PBV dihitung berdasarkan perbandingan antar harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai *relative* terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV diformulasikan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga pasar (market value)}}{\text{nilai buku (book value)}}$$

### Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang menghubungkan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel intervening adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen, 2005). ROA dikalkulasi dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah komponen utama *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan VAIC yaitu *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *Struktural Capital* (STVA) yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Ada lima tahapan dasar dalam pendekatan VAIC yang merupakan salah satu metode penilaian keuangan yang memfokuskan pada penciptaan nilai (Pulic, 2000).

1. Menghitung nilai tambah (VA) suatu perusahaan, yaitu perbedaan antara *output* dan *input* suatu perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:  $OUT - IN = VA$ . *Output*(OUT) adalah keseluruhan pendapatan yang berasal dari semua

produk dan jasa yang dijual dipasar. Sedangkan *Input(IN)* adalah semua beban atau biaya yang masuk kedalam perusahaan kecuali beban tenaga kerja.

*Value added* dapat juga dihitung dari akun perusahaan berikut (Pulic ; Bounfour dan Edvinsson, 2005) dalam (Laurensia & Hatane, 2015)

$$VA = OP + EC + D$$

Namun, Suhairi (1991) menyatakan bahwa penciptaan nilai tidak hanya berasal dari laba operasi, tetapi juga anggota masyarakat secara keseluruhan. Anggota masyarakat dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan berupa kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan, maka nilai tambah dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$VA = OP + EC + D + CSR$$

VA : (*Value added*) merupakan total indikator objektif dari kesuksesan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang perlu untuk memasukkan investasi dalam sumber daya meliputi gaji dan bunga untuk aset keuangan, dividen untuk investor, pajak untuk pemerintah dan investasi pengembangan di masa yang akan datang

OP : (*Operating profit*) merupakan keseluruhan pendapatan yang berasal dari semua produk dan jasa yang dijual di pasar

EC : (*Employee cost*) merupakan beban atau biaya yang tercatat pada laporan laba rugi perusahaan pada tahun yang bersangkutan

D : (*Depreciation*) merupakan beban penyusutan yang tercatat pada laporan laba rugi perusahaan pada tahun yang bersangkutan

CSR: Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk masyarakat

#### 2. Menghitung *Value added capital employed* (VACA)

VACA adalah indikator yang digunakan dalam melihat kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik yang lebih baik. VACA diperoleh dengan membandingkan VA dengan modal fisik yang bekerja (CE).

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

VACA : *Value added capital employed*

VA : *Value added*

CE : *Capital employed*

#### 3. Menghitung *Value added human capital* (VAHU)

VAHU adalah indikator yang digunakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana :

VAHU : *Value added human capital*

VA : *Value added*

HC : *Human capital*

#### 4. Menghitung *structural capital value added* (STVA)

STVA merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *structural capital* (SC) dalam pembentukan nilai tambah.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

STVA : *Structural capital value added*

SC : *Structural capital*

VA : *Value added*

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU dan STVA.

Formula sebagai berikut :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

**Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening juga untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) (Ghozali, 2007). Berikut adalah model dari tiap variable dependen.

$$ROA = \alpha + \rho_2 VAIC + \varepsilon_1 \quad (1)$$

$$PBV = \alpha + \rho_1 VAIC + \rho_3 ROA + \varepsilon_2 \quad (2)$$

Keterangan :

ROA = Kinerja keuangan (*Return on Assets*)

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficients*

PBV = Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

$\alpha$  = Konstanta

$\rho_1$  = Koefisien jalur PBV dan VAIC

$\rho_2$  = Koefisien jalur ROA dan VAIC

$\rho_3$  = Koefisien jalur PBV dan ROA

$\varepsilon_1$  = residual atas kinerja keuangan

$\varepsilon_2$  = residual atas nilai perusahaan

Pengujian mediasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji sobel. Uji sobel ini dilakukan dengan menguji pengaruh tidak langsung variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel intervening. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara:

$$Sp_2p_3 = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

Keterangan :

$\rho_2$  = nilai path atau jalur  $\rho_2$

$\rho_3$  = nilai path atau jalur  $\rho_3$

Sp2 = Standar error koefisien  $\rho_2$

Sp3 = Standar error koefisien  $\rho_3$

Berdasarkan hasil  $Sp_2p_3$  ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh intervening dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_2p_3}{Sp_2p_3}$$

Hasil analisis akan membandingkan nilai t hitung. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,96 maka dapat dikatakan

variabel intervening memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
vaic	66	3.3271	1.07743	1.773	9.269
roa	66	1.4689	.78924	.180	3.410
pbv	66	1.5080	.94983	.300	5.826

Sumber data: Hasil olah data SPSS 16.0

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) mempunyai nilai Asymp.Sig (2-tailed) diatas 0,05, maka distribusi data berdistribusi normal

**Tabel 2**  
Hasil Uji Normalitas

		vaic	roa	pbv
N		66	66	66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	3.32712	1.46892	1.50802
	Std. Deviation	1.077432	.789241	.949838
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.126	.157
	Positive	.126	.126	.157
	Negative	-.126	-.055	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025	1.021	1.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244	.248	.076

Sumber data: Hasil olah data SPSS 16.0

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF dari seluruh variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	106.732	35.372		3.017	.004		
	vaic	-.124	.111	-.141	-1.119	.268	.806	1.241
	roa	.582	.152	.483	3.833	.000	.806	1.241

Sumber data: Hasil olah data SPSS 16.0

#### Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak diprediksi.



**VAIC terhadap ROA**

Uji autokorelasi persamaan struktural satu yaitu VAIC terhadap ROA, tersaji seperti Tabel 4. Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, menunjukkan bahwa Nilai DW > du (1.334>1.324) dapat disimpulkan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 <sup>a</sup>	.194	.182	71.39403	1.334

*Sumber data: Hasil olah data SPSS 16.0*

**VAIC dan ROA terhadap PBV**

Uji autokorelasi persamaan struktural dua yaitu VAIC dan ROA terhadap PBV, tersaji seperti Tabel 5. Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, menunjukkan bahwa Nilai DW > du (1.684>1,604) dapat disimpulkan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen bebas dari autokorelasi.

**Tabel 5**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 <sup>a</sup>	.193	.168	86.65259	1.684

*Sumber data: Hasil olah data SPSS 16.0*

**Uji Heterokedastisitas**

Pengujian gejala heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Pengujian gejala heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan analisis *scatterplot*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola *scatterplot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heterokedastisitas.

**Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

**Tabel 6**

**Persamaan Regresi 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.463	28.723		1.374	.174
vaic	.323	.082	.441	3.929	.000

*Sumber data: Hasil olah data SPSS 16.0*

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa pengujian hipotesis kedua menguji pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,268 dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 atau nilai  $0,268 > 0,05$ ; maka dapat diambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh variabel kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai signya lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ ; maka hipotesis ketiga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 7**  
**Persamaan Regresi 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	106.732	35.372			3.017	.004
vaic	-.124	.111	-.141		-1.119	.268
roa	.582	.152	.483		3.833	.000

*Sumber data: Hasil olah data SPSS 16.0*

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ( $p_2 \times p_3$ ) signifikan atau tidak, diuji dengan Sobel test.

Berdasarkan hasil  $Sp_2p_3$  ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh intervening dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_2 p_3} = \frac{0,187986}{0,069594} = 2,7011$$

Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar 2,7011. Nilai ini berada lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,96 sehingga variabel intervening dikatakan memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan indikator VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Penerimaan hipotesis ini di dukung oleh nilai signifikan di bawah 0,05. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki, maka akan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), Tan *et al.* (2007), Ulum (2008), Zeghal dan Maaloul (2010), serta Sunarsih dan Mendra (2012), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat apabila perusahaan menggunakan dan memanfaatkan secara maksimal *intellectual capital*

yang dimiliki. *Intellectual capital* telah berperan penting dalam pembentukan nilai tambah (*value added*) dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Ini terjadi karena untuk saat ini *intellectual capital* belum dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan sehingga pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi.

Hasil ini memberikan indikasi bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki, investor cenderung tidak memperhatikan *intellectual capital* perusahaan. Kenyataan tersebut disinyalir bahwa modal intelektual belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Investor masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *return* keuangan (Sunarsih & Mendra, 2012).

#### **Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian data diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Ini berarti  $H_3$  diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan, maka akan mengakibatkan nilai perusahaan semakin meningkat. Dan begitupula sebaliknya, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis ini konsisten dengan penelitian (Putri, 2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi akibat profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

#### **Pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening**

Analisis *path* / jalur digunakan untuk membuktikan pengaruh intervening kinerja keuangan pada hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya uji sobel. Uji ini menyatakan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis empat ( $H_4$ ) diterima.

Hasil ini juga didukung pada pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dimana semakin tinggi nilai VAIC akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang mendorong meningkatkan ROA sehingga akan mendapat respon positif investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV) melalui harga sahamnya. Kondisi demikian akan mendapat apresiasi positif oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham akan dapat meningkatkan PBV. Pasar akan memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang meningkat, kinerja

keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Sunarsih & Mendra, 2012).

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

*Intellectual capital* yang dimanfaatkan dengan efektif dan efisien akan berdampak terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran *intellectual capital* dengan menggunakan metode selain metode VAIC agar hasilnya dapat diperbandingkan dan mempertimbangkan proksi indikator-indikator lainnya dalam menentukan nilai perusahaan seperti Tobin's dan *Market to Book Value* sehingga memungkinkan hasil yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data laporan keuangan tahunan yang diperlukan didalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. R. (2003). intellectual capital and firm performance of US multinational firms Astudy of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Bontis, N, W.C.C. Keow, and S. Richardson. 2000. *Intellectual capital and business performance in Malaysian industries*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 85-100.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6), 713–732. <https://doi.org/10.1108/09513570510627685>
- Chen, M. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms market value and financial performance, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Guthrie, J., & Petty, R. (2000). Intellectual capital: Australian annual reporting practices. *Journal of Intellectual Capital*, 1(3), 241–251.

<https://doi.org/10.1108/14691930010350800>

- Hidayati, Eva eko. 2010. *Analisis pengaruh DER,DPR,ROE dan Size terhadap PBV perusahaan manufaktur yang listing di BEI Tahun 2005-2007*. Universitas Negeri Diponegoro, Semarang
- Iswati, Sri dan Anshori, Muslich. 2006. *The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Insurance Companies in Jakarta Stock Exchange (JSE)*. Proceedings of the 13<sup>th</sup> Asia Pacific Management Conference, Melbourne, Australia, 1393-1399.
- Laurensia, T., & Hatane, S. E. (2015). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DALAM KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN ( Studi Empirik Pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012 ). *Business Accounting Review*, 3(1), 33–44.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*.
- Putri, A. O. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(April), 1–19.
- Randa, Fransiskus dan Solon, S. Ariyanto. 2012. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* Vol.10 No.1 April 2012 hal 24-47 Fakultas Ekonomi UAJ Makassar.
- Rupert, Booth. 1998. *The Measurement of Intellectual capital*. *Management Accounting*. November Vol. 76.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). INTELLECTUAL CAPITAL : PERLAKUAN , PENGUKURAN DAN PELAPORAN. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 35–57.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solikhah. Badingatus, Rohman Abdul, H., Meiranto Wahyu. 2010. *Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Spesification*. [www.SNA13purwokerto.com](http://www.SNA13purwokerto.com)
- Suhairi. 1991. *Perbandingan Efisiensi BUMN dengan Swasta Studi Kasus Industri Semen di Indonesia*. Tesis Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual

Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.

Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. *Intellectual capital and financial returns of companies*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.

Ulum, I., I. Gozhali, dan A. Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli.

Widarjo, W. 2011. *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh, 2011.

Yuniasih, Ni Wayan, Dewa G. Wirama, dan Dewa N. Badera. 2010. *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.

Zéghal, D., & Maaloul, A. (2010). Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), 39–60. <https://doi.org/10.1108/14691931011013325>